

JIP, Vol.7, No. 1, Edisi Januari 2017, Hal: 85-94

Ali Ismail

KAJIAN LEKSIKAL, SINTAKSIS, DAN SEMANTIK DALAM TERJEMAHAN KITAB AQIDATUL AWAM KARYA SYEKH AHMAD MARZUKI

Ali Ismail

aliismail@unikama.ac.id

Abstrak

Kitab Aqidatul Awam adalah kitab yang berbentuk nazam atau bait-bait yang berisi tentang akidah Islam ahlussunnah wal jamaah. Objek penelitian ini adalah terjemahan kitab tersebut, sedangkan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi kajian leksikal, sintaksis dan semantiknya. Adapun tujuannya adalah mendeskripsikan kajian ketiga aspek tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi teks. Hasil yang diperoleh adalah deskripsi beberapa temuan yaitu : (1) aspek leksikal sebanyak 299 temuan, sintaksis sebanyak 55 temuan, dan semantik sebanyak 72 temuan. Dari seluruh temuan, disimpulkan bahwa temuan terbanyak adalah penggunaan kata dasar untuk aspek leksikal, penggunaan kalimat deklaratif untuk aspek sintaksis, dan penggunaan makna leksikal untuk aspek semantik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis yaitu mampu menambah khasanah ilmu dalam bidang linguistik dan untuk mempermudah pemahaman terhadap kitab Aqidatul Awam. manfaat parktisnya untuk menambah dan memperluas kajian linguistik bagi para peminat kajian linguistik.

Kata Kunci: leksikal, sintaksis, dan semantik dalam terjemahan, kitab, Aqidatul Awam

PENDAHULUAN

Kitab Aqidatul Awam adalah salah satu kitab yang berisi dasar-dasar akidah ahlussunnah wal jamaah. Akidah ahlussunnah wal jamaah adalah akidah yang diikuti oleh mayoritas umat Islam di Indonesia.

Pengertian ahlussunnah wal jama'ah dari segi bahasa, ahl berarti keluarga, golongan atau pengikut. As-Sunnah berarti segala sesuatu yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan. Ahl-sunnah berarti penganut sunnah nabi SAW., sedangkan "al-jama'ah" berarti penganut kepercayaan jama'ah para sahabat nabi SAW. Karena itu, kaum "ahlussunnah wal Jama'ah" adalah kaum penganut ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.. dan jama'ah para sahabatnya". Navis (2013:1)

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Hasan dkk. (2012:1) menyatakan bahwa pengertian ahlussunnah wal jamaah ialah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak langkah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.. dan membelanya.

Kitab Aqidatul Awam semula hanya berisi 26 bait, namun karena rasa cinta dan rindunya Syekh Ahmad Marzuki kepada Nabi Muhammad SAW. maka ditambahkan hingga mencapai 57 bait syair.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kajian leksikal terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki; (2) kajian sintaksis terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki; (3) kajian semantik terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki.

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu. (a) Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dalam bidang linguistik dan mempermudah pemahaman terhadap kitab Aqidatul Awam yang merupakan salah satu kitab penting sebagai rujukan penganut paham Ahlussunnah wal Jamaah. (b) Manfaat praktis penelitian ini untuk menambah dan memperluas kajian linguistik bagi para peminat kajian linguistik.

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan istilah-istilah secara teknis. (a) kajian leksikal, kajian sintaksis, dan kajian semantik. Kajian leksikal meliputi: penulisan kata dasar, penulisan kata berafiks, penulisan kata berulang, penulisan gabungan kata, penulisan kata klitika, penulisan kata depan, penulisan partikel, penulisan kata bilangan dan angka, penulisan kata serapan, penulisan singkatan dan akronim, pemenggalan kata, dan kosa kata yang berejaan kembar. Kajian sintaksis meliputi kalimat verbal, kalimat nominal, kalimat deklaratif, dan konjungsi. Kajian semantik meliputi makna dalam leksem, makna paduan leksem, dan makna leksikal. (b) Terjemahan adalah interpretasi makna suatu teks dalam suatu bahasa (teks sumber) dan penghasilan teks yang merupakan padanan dalam bahasa lain (teks sasaran atau terjemahan) yang mengkomunikasikan pesan serupa. (c) Kitab Aqidatul Awam merupakan kitab yang berisi syair-syair (nazam) tentang tauhid. (d) Syekh Ahmad Marzuki adalah pengarang kitab Aqidatul Awam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. (Gunawan, 2014:87)

Metode penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014:4) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Moleong, (2014:6) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki yang penerjemahannya dilakukan oleh Abu

Mohammad dan bukunya diterbitkan oleh toko buku Salim Nabhan Surabaya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Lofland (1984:47) dalam Moleong, (2014:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis data dibagi atas data dalam bentuk kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi teks atau pengamatan teks, yaitu mengadakan pengamatan secara sek-sama terhadap naskah yang diteliti.

Menurut Arikunto, (2002) dalam Gunawan, (2014:143) obeservasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta mencatat secara sistematis.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca dengan teliti dan mengobservasi teks terjemahan yang dikaji, (2) mendeskripsikan data, dan 3) menyimpulkan berdasarkan hasil intepretasi data.

Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui

serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Gunawan, (2014:209)

Setelah data terkumpul, kegiatan berikutnya adalah melakukan analisis data. Bertolak dari rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik deskriptif.

Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar proses penelitian ini meliputi beberapa tahap (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Tahap perencanaan penelitian, pada tahap ini beberapa kegiatan harus dilaksanakan, yaitu (1) pemilihan dan paman-tapan judul penelitian, (2) studi kepustakaan yang relevan, dan (3) penyusunan rancangan penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) penyusunan landasan teori, (2) pengumpulan data, (3) pengolahan (analisis data), dan (4) penyusunan kesimpulan.

Adapun tahap akhir yaitu penyelesaian penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu : (1) menyusun draf laporan hasil penelitian, (2) merevisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Leksikal

Penulisan Kata Dasar

Penulisan kata dasar dalam penelitian ini terdapat pada kalimat *Maka segala puji adalah tetap bagi Allah Yang*

Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan dapat dijelaskan bahwa penulisan semua kata dalam kalimat tersebut menggunakan kata dasar, tidak satupun kata dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi (penggabungan maupun pemajemukan). Kata dasar ini ditulis sebagai satu kesatuan, artinya antara kata yang satu dengan kata yang lain dipisahkan oleh dua spasi linear.

Menurut Chaer (2007:159) yang dimaksud kata dasar adalah kata-kata yang belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi (penggabungan atau pemajemukan),

Penulisan Kata Berafiks

Menurut Chaer (2007:159) yang dimaksud dengan kata berafiks adalah kata yang telah diberi afiks, baik prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks, seperti kata-kata menari, gemerincing, agaknya, dan pembinaan. Penulisan kata berafiks dalam kalimat *Saya memulai dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan yang kekal kebaikannya*. Kata-kata berafiks pada kalimat tersebut adalah kata *memulai*, *menyebut*, *pengasih*, *penyayang*, dan *kebaikannya*.

Kata *memulai* berasal dari kata dasar *mulai* yang berarti mengawali perbuatan atau tindakan mendapat awalan *me-*. Kata *menyebut* berasal dari kata *sebut* yang bermakna menyatakan nama sesuatu atau mengucapkan nama benda. mendapat awalan atau prefiks *me-*. Prefiks *me-* berfungsi membentuk kata kerja atau verba. Prefiks ini mengandung arti melakukan tindakan seperti tersebut dalam kata dasar.

Kata *pengasih* berasal dari kata *kasih* yang bermakna perasaan sayang, mendapat prefiks *pe-* menjadi *pengasih* yang bermakna pemberi kasih atau yang menaruh belas kasihan. Sedangkan kata *penyayang* berasal dari kata *sayang* yang berarti sangat suka terhadap sesuatu, mendapat prefiks *pe-* menjadi *penyayang* bermakna orang yang penuh kasih sayang. Prefiks *pe-* berfungsi untuk membentuk kata sifat.

Penulisan Kata Berulang

Chaer (2007:182) mengatakan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) maupun dengan perubahan bunyi.

Kata-kata berulang pada kalimat *Mudah-mudahan tetap bagi junjungan Nabi, yaitu sebaik-baik orang yang mengesakan Allah*. Kata *mudah-mudahan*, dan *kata sebaik-baiknya* ditulis secara lengkap dengan memberi garis hubung diantara unsur-unsurnya yang di ulang.

Penulisan Gabungan Kata

Kalimat berikut mengandung gabungan kata. Kalimatnya adalah *Allah adalah Dzat Yang Ada, Yang Dahulu, Yang Kekal*. Gabungan kata yang dapat ditemukan pada kalimat tersebut adalah gabungan kata *Dzat Yang Ada*, gabungan kata *Yang Dahulu*, dan gabungan kata *Yang Kekal*. Menurut Chaer (2007:160) gabungan kata adalah sebuah satuan bahasa yang terbentuk dari beberapa unsur kata. Gabungan kata *Dzat Yang Ada* menjelaskan bahwa Allah itu adalah dzat ada, gabungan kata *Yang Dahulu* menjelaskan makna bahwa Allah itu adalah dzat yang dahulu

dan tidak ada yang mendahului, sedangkan gabungan kata Yang Kekal menjelaskan makna bahasa Allah itu adalah dzat yang kekal atau abadi.

Kalimat berikutnya yang mengandung gabungan kata adalah *Dan Dzat Yang Berdiri, Yang Kaya, Yang Esa, Yang Berkuasa, Yang Berkehendak*.

Penulisan Kata Klitika

Menurut Chaer (2007:163) kata klitika adalah kata ganti yang bentuknya dipenggal seperti ku- atau -ku (dari aku), kau- (dari engkau), -mu (dari kamu) dan -nya (yang merupakan bentuk lain dari dia atau ia). Kata klitika ini ditulis serangkai dengan kata yang mendahului atau mengikutinya. Misalnya. *Bukuku, bukumu, dan bukunya ada di meja pak guru itu.*

Kata klitika terdapat dalam kalimat berikut : *Saya memulai dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan yang kekal kebaikan-Nya.* Pada kata klitika *kebaikan-Nya* seharusnya ditulis serangkai tanpa adanya garis penghubung dengan kata yang mendahului atau yang mengikutinya. *Kata kebaikan-Nya* seharusnya ditulis *kebaikanNya*

Penulisan Kata Depan di, ke, dan dari

Pada kalimat *Dan boleh di dalam hak rasul dari sifat yang baru, tanpa mengurangi derajatnya, misalnya sakit yang ringan.* Penulisan kata depan *di* yang terdapat pada kalimat tersebut di atas adalah kata *di dalam* penulisan kata *di* pada kata depan tersebut adalah salah karena ditulis terpisah, seharusnya ditulis serangkai karena kata *di* dalam yang ditulis terpisah digunakan untuk menyatakan tempat.

Menurut Chaer (2007:163) kata depan *di, ke, dan dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya atau yang berada di depannya, misalnya. *Dia akan datang dari kota Medan.*

Kata depan *daripada* dan *kepada* ditulis serangkai sebagai satu kata, misalnya. *Dia lebih tua daripada saya.*

(Bentuk *di* dan *ke* yang bukan kata depan, melainkan sebagai prefiks ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Contoh penggunaan *di* dan *ke* yang bukan kata depan adalah sebagai berikut. *Tersangka ditangkap polisi di tempat persembunyiannya.*

Nabi Muhammad SAW. lahir di Mekah yang aman dan meninggal dunia di Thoibah (Madinah). Kata depan *di* pada kalimat tersebut di atas adalah kata *di Mekah* dan *di Thoibah (Madinah)*. Penulisan dua kata depan tersebut benar dan sesuai dengan ketentuan penulisan.

Penulisan Partikel

Menurut Chaer (2007:163) kata klitika adalah kata ganti yang bentuknya dipenggal seperti ku- atau -ku (dari aku), kau- (dari engkau), -mu (dari kamu) dan -nya (yang merupakan bentuk lain dari dia atau ia).

Maka tinggalkanlah jalan yang sesat. Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan partikel *lah* pada kata *tinggalkanlah*. Penulisan partikel tersebut sudah benar dan sesuai dengan kaidah penulisannya. Partikel *lah* untuk menyatakan penegasan.

Adapun rincian (nama) para rasul yang ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap orang mukalaf, maka yakinilah dan ambillah keuntungannya. Pada kalimat

tersebut terdapat partikel *pun* pada kata **adapun**. Sebagai partikel, *pun* memiliki makna *juga* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya, namun *pun* juga sebagai unsur dalam konjungsi yang ditulis serangkai.

Penulisan Kata Bilangan dan Angka

Menurut Chaer (2007:164) bahwa yang dimaksud kata bilangan adalah kata-kata yang menyatakan bilangan, nomor, atau hitungan. Kata bilangan ini lazim ditulis dengan angka, baik angka Arab maupun angka Arab maupun angka Romawi, meskipun acapkali juga dengan huruf.

Pada terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki terdapat kata-kata yang menyatakan bilangan yaitu pada kalimat *Sifat-sifat wajib 20 yang diterangkan di atas*. Kata bilangan lazim ditulis dengan angka, baik angka Arab maupun Romawi.

Penulisan Kata Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Dalam sejarahnya ada tiga macam kata asing atau daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. **Pertama**, kata asing atau daerah yang telah terserap benar sehingga telah menjadi kosa kata bahasa Indonesia. **Kedua**, kata asing atau bahasa daerah yang tulisannya dibuat sesuai dengan kaidah dalam pedoman EYD atau pedoman pembentukan istilah. **Ketiga**, adalah kata-kata asing yang ejaannya (dan lafalnya) masih menurut ejaan aslinya. Chaer (2007:166-167).

Pada terjemahan Kitab Aqidatul Awam terdapat kata serapan dari bahasa

Arab ke bahasa Indonesia *awal*, *akhir*, *takzim*, *nazam*, *bid'ah*, *muh'al*, dan *nashab*. Kata-kata tersebut berasal dari bahasa Arab. Kata *takzim* bermakna sangat hormat dan sopan. Juga terdapat kata serapan nazam yang berarti syair, dan kata *nashab* yang berarti keturunan. Kata *bid'ah* berarti sesuatu perbuatan yang dikerjakan tidak menurut contoh yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Singkatan

Menurut Chaer (2007:167-168) bahwa singkatan dan akronim pada dasarnya adalah kata atau gabungan kata yang penulisan dan juga ucapannya disingkat. Kecuali singkatan yang menyatakan ukuran panjang, berat, dan isi yang tetap dilafalkan secara utuh meskipun tulisannya disingkat.

Pada terjemahan Kitab aqidatul Awam ini terdapat singkatan untuk nama *Nabi Muhammad SAW*. *SAW*. Adalah singkatan dari *Sallallaahu Alaihi Wasallam*. Singkatan *SAW* muncul sebanyak 5 kali.

Pemenggalan Kata

Menurut Chaer (2007:169) bahwa pemenggalan kata hanya dilakukan dalam ragam bahasa tulis. Pemenggalan kata ini dilakukan kalau akan pindah baris pada pinggir kertas sebelah kanan. Hal ini dapat ditemukan pada kata *meninggal-kan*, *sebaik-baik orang*, *firman-firman-Nya*, dan *mudah-mudahan*.

Kosa Kata yang Berejaan Kembar

Penulisan kata yang sama dengan ejaan yang berbeda ini bisa disebabkan oleh ketidaktahuan akan aturan EYD, seperti

kata jadual yang seharusnya jadwal. Ada pula yang disebabkan oleh pengaruh bentuknya yang berbeda. Chaer (2007:172).

Pada terjemahan kitab Aqidatul Awam ini hanya ditemukan satu kata tidak baku yaitu penulisan kata *dzat* yang seharusnya ditulis *zat*.

Aspek Sintaksis

Kalimat Verbal

Chaer (2010:164) mengatakan bahwa yang dimaksud kalimat verbal monotransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+sasaran).

Kalimat verbal dalam terjemah Kitab Aqidatul Awam dapat ditemukan pada bait awal yaitu *Saya memulai dengan menyebut nama Allah*. Kalimat tersebut adalah kalimat verbal monotransitif. Predikat kalimat tersebut adalah kata *memulai*. Kata *memulai* merupakan kata kerja (verb).

Kalimat selanjutnya adalah *Allah mengutus kepada beberapa nabi yang mempunyai sifat cerdas, dapat dipercaya, menyampaikan perkara yang diperintahkan Allah dan tidak melakukan maksiat*. Kalimat tersebut adalah kalimat verbal. Predikat kalimat tersebut adalah kata kerja *mengutus*.

Kalimat Nominal

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berkategori nomina, atau dibentuk dari sebuah klausa nominal dan intonasi final. Antara subyek dan predikat dapat diberi kata pemisah *adalah, jadi, menjadi, atau merupakan*. Contoh. *Orang itu adalah petani*. Chaer (2009 :166).

Pada terjemahan Kitab Aqidatul Awam ini dapat ditemukan beberapa

kalimat nominal. *Maka Allah adalah Dzat Yang Ada, Yang Dahulu, Yang Kekal, Yang Berbeda dengan makhluk secara mutlak*. Kalimat tersebut adalah kalimat nominal. Predikat kalimat tersebut adalah kata *Dzat* yang ada.

Adapun ayahnya (ayah Nabi Muhammad SAW.) adalah Abdullah, sedangkan Abdullah adalah putra Abdul Mutholib dan Abdul Mutholib putra Hasyim, dan Hasyim putra Abdi Manaf. Kalimat tersebut adalah kalimat nominal. Predikat kalimat tersebut adalah kata *Abdullah*.

Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat deklaratif ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun tindakan. Namun, bisa saja diberikan komentar oleh pendengar bila dianggap perlu. Chaer (2009:187).

Berkaitan dengan itu maka kalimat deklaratif pada terjemahan Kitab Aqidatul Awam adalah sebagai berikut :

Maka segala puji adalah tetap bagi Allah Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, yang Maha Tetap tanpa ada perubahan.

Konjungsi

Menurut Chaer (2009:81-82) Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan

adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Konjungsi *kemudian* adalah konjungsi pengurutan yang merupakan salah satu konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi *kemudian* ini dapat ditemukan pada kalimat : *Kemudian, tambahan rahmat takzim dan keselamatan untuk selamanya, mudah-mudahan tetap bagi junjungan Nabi, yaitu sebaik-baik orang yang mengesakan Allah.*

Konjungsi *dan* adalah konjungsi penjumlahan yang merupakan salah satu bagian dari konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi *dan* ini dapat ditemukan pada kalimat : *Dan setelah yang disebutkan tadi, maka ketahuilah dengan wajib mengetahui dari sifat wajib yang tetap kepunyaan Allah, yang ada 20 sifat,*

Aspek Semantik

Makna dalam leksem

Menurut Harimurti (1989:9) dalam Pateda (2010:135), “Leksemlah yang merupakan bahan dasar yang setelah mengalami pengolahan gramatikal menjadi kata dalam subsistem gramatika. Pengertian leksem tersebut terbatas pada satuan yang diwujudkan dalam gramatika dalam bentuk morfem dasar atau kata.”

Makna dalam leksem yang dimaksud di sini, yakni bentuk yang sudah dapat diperhitungkan sebagai kata.

Makna dalam leksem yang muncul pada penelitian ini diataranya terdapat pada kalimat *Dan setelah yang disebutkan tadi, maka ketahuilah dengan **wajib** mengetahui*

*dari **sifat** wajib yang **tetap** kepunyaan Allah, yang **ada** 20 sifat.* Bentuk *wajib* dapat menghasilkan bentuk turunan *kewajiban, mewajibkan, diwajibkan.* Bentuk *sifat* dapat menghasilkan bentuk turunan *mensifati, disifati, persifatan.* Bentuk *tetap* menghasilkan bentuk turunan *ketetapan, menetapkan, menetapkan.* Bentuk *ada* menghasilkan bentuk turunan *mengadakan, diadakan, pengadaan.*

Makna Paduan Leksem

Paduan leksem adalah gabungan dua leksem atau lebih yang diperhitungkan sebagai kata. Menurut Harimurti (1989:104-105) dalam Pateda (2010:137) puluhan leksem menjadi calon kata majemuk, konsep paduan leksem tidak sama benar dengan konsep kata majemuk. Makna paduan leksem dapat dirunut dari unsur yang membentuknya. Pada penelitian ini dapat ditemukan makna paduan leksem pada kalimat *Saya memulai dengan menyebut nama Allah Yang **Maha Pengasih** lagi **Maha Penyayang** dan yang kekal kebaikan-Nya.* Leksem *maha* berpadu dengan leksem *pengasih* menjadi *maha pengasih*, bermakna *sangat pengasih* yang merupakan sifat Allah. Leksem *maha* berpadu dengan leksem *penyayang* menjadi *maha penyayang*, bermakna *sangat penyayang* yang merupakan sifat Allah.

Makna Leksikal

Secara harfiah, makna leksikal berarti makna yang bersifat leksikon. Namun yang dimaksud sebenarnya adalah makna secara inheren dimiliki oleh setiap leksem (sebagai satuan leksikon). Kalau leksem itu kita ‘samakan’ konsepnya dengan kata maka makna leksikal berarti

sama dengan makna kata. Chaer (2007:117).

Makna yang secara inheren ada di dalam kata itu terlepas dari konteks apa pun. Dalam penelitian ini ditemukan makna-makna leksikal sebagaimana di bawah:

Sifat-sifat wajib Allah ada dua puluh yaitu

:

Wujud : artinya Allah ada

Qidam : artinya Allah dahulu, tidak ada permulaan-Nya

Baqā' : artinya Allah kekal, tidak rusak

Mukhalafatu lilhawaditsi : artinya Allah tidak serupa dengan perkara yang baru (makhluk)

Qiyamuhu binafsihi : artinya Allah berdiri sendiri

Simpulan

Kajian leksikal bahasa Indonesia dalam terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki menghasilkan beberapa temuan yaitu : (1) penggunaan kata dasar sebanyak 140 kata, (2) penggunaan kata berafiks sebanyak 97 kata, (3) penggunaan kata berulang sebanyak 10 kata (4) penggunaan kata klitika sebanyak 6 kata, (5) penggunaan kata berpartikel sebanyak 11 kata terdiri dari 3 kata berpartikel *lah*, dan 8 kata berpartikel *pun*. (6) kata-kata bilangan muncul 22 kali dalam bentuk penulisan angka, (7) kata serapan terdapat 7 kata serapan yang semuanya berasal dari bahasa Arab, (8) hanya ada satu penggunaan singkatan yaitu SAW dari Sallallaahu Alaihi Wa Sallam, (9) terdapat empat pemenggalan kata, (10) ada satu penulisan kata tidak baku *dzat* yang seharusnya *zat*.

Pada kajian sintaksis bahasa Indonesia dalam terjemahan kitab Aqidatul

Awam ditemukan 6 penggunaan kalimat verbal dan 5 penggunaan kalimat nominal. Hasil terjemahan kitab Aqidatul Awam ini didominasi oleh penggunaan kalimat deklaratif, hal ini dapat dipahami karena mayoritas isi kitab tersebut adalah penyampaian pokok-pokok ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Kalimat deklaratif hasil temuan dalam penelitian ini sebanyak 44 kalimat.

Kajian semantik bahasa Indonesia dalam terjemahan kitab Aqidatul Awam menemukan 10 makna kata dalam leksem, 22 makna kata paduan leksem dan lima puluh makna kata leksikal. Makna leksikal mendominasi penggunaan kata maupun kalimat karena kitab tersebut harus menjelaskan arti masing-masing makna leksikal yang muncul.

Dari seluruh temuan maka dapat disimpulkan bahwa temuan terbanyak adalah penggunaan kata dasar untuk aspek leksikal, penggunaan kalimat deklaratif untuk aspek sintaksis, dan penggunaan makna leksikal untuk aspek semantik.

Saran

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dalam bidang linguistik dan mempermudah pemahaman terhadap kitab Aqidatul Awam yang merupakan salah satu kitab penting sebagai rujukan penganut paham Ahlussunnah wal Jamaah. Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas kajian linguistik bagi para peminat kajian linguistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasan, Tholchah. Dkk, 2012. Aswaja Progresif. Malang : Aswaja Center Universitas Islam Malang.
- Chaer, Abdul. 2007. Leksikologi dan Leksikografi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, I. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Navis, Abdurahman. 2013. Pengertian Ahlussunah wal Jama'ah (ASWAJA) (online),([http://www.muslimediane.ws.com /2013/08/pengertian-ahlussunnah-wal-jamaah-aswaja.html](http://www.muslimediane.ws.com/2013/08/pengertian-ahlussunnah-wal-jamaah-aswaja.html)) diakses 4 September 2014.